

SEBERAPA BESAR DAMPAK KETIMPANGAN TERHADAP PENDAPATAN NASIONAL BRUTO PER KAPITA DI NEGARA-NEGARA G20

Muhamad Sahid, Didit Purnomo

sahidmuhamad104@gmail.com , dp274@ums.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK: Pendapatan Nasional Bruto per kapita adalah indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, pentingnya Pendapatan Nasional Bruto terletak pada kemampuan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rata-rata penduduk dalam suatu negara. Salah satu strategi untuk meningkatkan Pendapatan nasional Bruto per kapita adalah dengan menurunkan atau mencegah terjadinya peningkatan ketimpangan-ketimpangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ketimpangan Angka Harapan Hidup (IIE), Ketimpangan dalam Pendidikan (IE), Ketimpangan Pendapatan (II) dan Ketimpangan Gender (GII) terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita (GNI) di 18 negara G20. Bentuk penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2021. Teknik analisis yang dilakukan adalah *Ordinary Least Square* (OLS), uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Ketimpangan Angka Harapan Hidup dan Ketimpangan Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita, sebaliknya Ketimpangan dalam pendidikan dan Ketimpangan Gender berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita. Secara simultan ditemukan bahwa Ketimpangan Angka Harapan Hidup, Ketimpangan Pendidikan, Ketimpangan Pendapatan dan Ketimpangan Gender berpengaruh terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita. Implikasi penelitian ini adalah dihasilkannya temuan baru mengenai pengaruh ketimpangan-ketimpangan terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita dan sebagai bahan pertimbangan untuk otoritas pembuat kebijakan diharap dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan Pendapatan Nasional Bruto per kapita dan juga menurunkan ketimpangan-ketimpangan yang berpengaruh terhadap menurunnya Pendapatan Nasional Bruto per kapita guna untuk meningkatkan kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara.

Kata kunci: Pendapatan Nasional Bruto per kapita, Ketimpangan Angka Harapan Hidup, Ketimpangan Pendidikan, Ketimpangan Pendapatan dan Ketimpangan Gender.

ABSTRACT: *Gross National Income per capita is an important indicator of a country's economic growth. The importance of Gross National Income lies in its ability to measure the average level of welfare of the population in a country. One strategy to increase Gross National Income per capita is to reduce or prevent an increase in inequalities. This research aims to examine and analyze the influence of Inequality in Life Expectancy (IIE), Inequality in Education (IE), Income Inequality (II) and Gender Inequality (GII) on Gross National Income per capita (GNI) in 18 G20 countries. Descriptive quantitative research form. The data used in this research is secondary data for 2021. The analysis technique used is Ordinary Least Square (OLS), a classic assumption test. The results of this research show that partially inequality in life expectancy and income inequality have no effect on Gross National Income per capita, on the other hand, inequality in education and gender inequality have a negative effect on Gross National Income per capita. Simultaneously it was found that Life Expectancy Inequality, Educational Inequality, Income Inequality and Gender Inequality influence Gross National Income per capita. The implication of this research is that it produces new findings regarding the influence of inequalities on Gross National Income per capita and as a consideration for policy-making authorities, it is hoped that they can create policies that can increase Gross National Income per capita and also reduce inequalities that have an effect on decreasing Gross National Income per capita is used to increase the prosperity and level of development of a country.*

Keywords: *Gross National Income per capita, Life Expectancy Inequality, Educational Inequality, Income Inequality and Gender Inequality.*

A. PENDAHULUAN

Diseluruh dunia dan khususnya di negara G20 masih ada beberapa negara yang memiliki pendapatan nasional bruto per kapita yang rendah. Pendapatan nasional bruto merupakan indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pentingnya pendapatan nasional bruto per kapita terletak pada kemampuan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rata-rata penduduk dalam suatu negara. Ini dapat memberikan gambaran berupa seberapa banyak pendapatan yang tersedia bagi setiap individu dalam suatu negara. Pertumbuhan dalam pendapatan nasional bruto per kapita dapat mencerminkan perkembangan ekonomi dan tingkat hidup masyarakat. Pendapatan nasional bruto juga dapat dipahami sebagai PDB ditambah dengan pendapatan faktor bersih dari luar negeri seperti, pendapatan bersih atau pembayaran dari upah, bunga, dan keuntungan yang didapat atau dikirimkan ke luar negeri (Maldonado & Olivo, 2022).

Pendapatan memiliki peranan sentral dalam kehidupan individu, keluarga, dan perekonomian secara keseluruhan. Buruknya ketimpangan pendapatan memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek masyarakat dan ekonomi. Saat ini dalam beberapa dekade ketimpangan pendapatan global tetap masih tinggi, yang mencerminkan sistem ekonomi dunia yang hirarkis (Jumambayev et al., 2022). Ketimpangan pendapatan juga merupakan masalah diberbagai negara baik negara maju maupun negara berkembang. Ketimpangan pendidikan dan ketimpangan pendapatan dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi (Riyadi & Ghuzini, 2022). Ketimpangan dalam pendidikan dan juga pendapatan juga dapat berpengaruh pada Pendapatan Nasional Bruto per kapita yaitu dalam hal kualitas tenaga kerja, ketimpangan pendidikan dapat berpengaruh ke kualitas kerja suatu negara.

Angka harapan hidup itu merupakan ringkasan ukuran penting dalam kesehatan dan kesejahteraan populasi (Nandi et al., 2023). Jika ketimpangan angka harapan hidup terjadi maka penduduk atau kelompok dengan angka harapan hidup rendah sering menghadapi masalah sosial ekonomi seperti, terbatas akses pendidikan dan kesehatan yang menyebabkan pengurangan dalam produktivitas tenaga kerja dan juga kontribusi pada ekonomi. Ketimpangan gender merupakan perbedaan perlakuan, akses, dan juga peluang antara pria dan wanita dalam sebuah masyarakat maupun perekonomian. Tingkat kesejahteraan akan meningkat apabila pembangunan suatu negara dapat dilakukan dengan memastikan bahwa semua individu yang berada di masyarakat berpartisipasi dalam setiap tahap produksi, tanpa memandang gender (KANDEMİR, 2022).

Dalam penelitian kali ini akan berfokus ke pengaruh ketimpangan angka harapan hidup, ketimpangan dalam pendidikan, ketimpangan pendapatan dan ketimpangan gender terhadap pendapatan nasional bruto di 18 negara anggota G20 tahun 2021, delapan belas negara G20 yang akan dijadikan obyek penelitian kali ini adalah Turki, Prancis, Indonesia, Rusia, Korea Selatan, Meksiko, Kanada, Jerman, Jepang, Italia, Inggris, India, China, Brazil, Australia, Argentina, Amerika Serikat, dan Afrika Selatan. Penelitian ini juga akan mengamati seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut untuk mempengaruhi pendapatan nasional bruto per kapita. Maka dari itu negara-negara di G20 khususnya di Indonesia harus berupaya semaksimal mungkin dalam mengekang atau menurunkan ketimpangan-ketimpangan tersebut guna meningkatkan pendapatan nasional bruto perkapita.

Pada tahun 2021 perbandingan pendapatan nasional bruto per kapita dari ke 18 negara di G20 ini, Khususnya pada Amerika Serikat, Jerman, Australia yang memiliki pendapatan nasional bruto per kapita paling tinggi dibanding yang lainnya dengan GNI per kapita secara berurutan 64.765US Dolar, 54.534US Dolar, 49.238US Dolar. Sebaliknya ada negara-negara yang memiliki tingkat Pendapatan Nasional Bruto per kapita nya masih tergolong rendah bahkan Indonesia termasuk kedalam golongan yang memiliki tingkat GNI per kapita yang masih rendah, negara-negara tersebut adalah India, Indonesia, Afrika Selatan dan Brazil yaitu secara berurutan 6.590US Dolar, 11.466US Dolar, 12.948US Dolar, dan 14.370US Dolar. Dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki pendapatan nasional bruto per kapita terendah nomor dua setelah India yang termasuk

dalam negara anggota G20, hal ini harus menjadi tanggung jawab pemerintah Indonesia untuk membuat kebijakan-kebijakan untuk menekan ketimpangan-ketimpangan agar dapat meningkatkan pendapatan nasional bruto per kapita dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan nasional Bruto per kapita

Menurut (Todaro & Smith, 2020) Pendapatan nasional bruto merupakan total dalam negeri dan luar negeri yang hasilnya diklaim oleh warga suatu negara, yang terdiri dari produk domestik bruto lalu ditambah dengan pendapatan faktor yang diperoleh oleh penduduk asing, dikurangi pendapatan yang diperoleh di dalam negeri oleh perekonomian bukan penduduk. Menurut (Moch. Zainuddin, 2017) pendapatan nasional bruto per kapita adalah PDB nasional suatu negara dibagi dengan jumlah penduduknya. Untuk perhitungan perlu membagi PNB suatu negara dengan jumlah penduduknya. Ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa banyak pendapatan yang di dapat oleh setiap individu dalam suatu negara secara rata-rata. Ini merupakan indikator penting dalam analisis ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Ketimpangan Angka Harapan Hidup

Ketimpangan angka harapan hidup merujuk kepada perbedaan dalam harapan hidup rata-rata antar berbagai kelompok penduduk, suatu populasi, dan negara. Ketika masih ada ketimpangan dalam angka harapan hidup yang signifikan maka ini dapat menindikasikan masalah sosial dan kesehatan yang perlu ditangani untuk mencapai kesejahteraan yang merata. Pendapatan nasional bruto per kapita dan kepuasan terhadap kualitas dari pelayanan kesehatan meningkat maka angka harapan hidup juga semakin panjang atau meningkat dan dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara pendapatan nasional bruto per kapita dengan angka harapan hidup (Kandemir, 2016). Sebaliknya jika ada ketimpangan yang besar dalam angka harapan hidup maka akan berpengaruh negatif pula ke pendapatan nasional bruto per kapita.

Ketimpangan dalam Pendidikan

Ketimpangan pendidikan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan nasional per kapita suatu negara. Teori modal manusia yang dikembangkan oleh Gary Becker, bahwa pendidikan adalah bentuk investasi dalam sumberdaya manusia. Dalam teori ini, pendidikan yang lebih tinggi dapat dijadikan sebagai investasi yang akan meningkatkan produktivitas individu yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan nasional bruto per kapita. Menurut (Farquharson et al., 2022) ketimpangan pendidikan merupakan penyebab dan konsekuensi dari kesenjangan yang lebih luas yang dapat kita lihat di masyarakat baik dalam hal pendapatan, kesehatan atau kebahagiaan, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap pendapatan nasional bruto per kapita.

Ketimpangan Pendapatan

Menurut (Amaliyah & Arif, 2023) Ketimpangan pendapatan dapat diartikan sebagai perbedaan tingkat pendapatan masyarakat pendapatannya relatif tinggi dan rendah. Ketimpangan pendapatan yang tinggi dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan pendapatan nasional bruto per kapita yang lebih rendah. Menurut (Sari et al., 2021) perbedaan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat juga disebut dengan ketimpangan pendapatan, yang mengakibatkan tidak meratanya distribusi pendapatan nasional atau Pendapatan nasional bruto per kapita.

Ketimpangan Gender

Ketimpangan gender mencakup perbedaan dalam pendapatan, akses ke pekerjaan, dan peluang ekonomi antara laki-laki dan perempuan, juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nasional bruto per kapita. Menurut (Bertay et al., 2020) sejumlah kontribusi teoritis telah mengusulkan bahwa ketidaksetaraan gender mungkin dapat menghambat pembangunan ekonomi, dan sebagian besar kontribusi empiris hingga saat ini juga menunjukkan dampak negatif yang signifikan dari ketidaksetaraan gender terhadap pertumbuhan. Pada akhirnya dampak tersebut akan berpengaruh ke pendapatan nasional bruto per kapita.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Maneejuk & Yamaka, 2021) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN 5 tidak menunjukkan hubungan linier. Analisis tersebut menunjukkan dampak nonlinier dari berbagai indikator pendidikan terhadap perekonomian yang berpengaruh terhadap GNI per kapita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data time series dan panel dan untuk mengestimasi model, penelitian ini menggunakan fixed effect (FE).

Penelitian yang dilakukan oleh (Alamanda & Rinasih, 2021) berdasarkan hasil penelitian bahwa model regresinya menunjukkan bahwa ketimpangan gender berkorelasi negatif dengan pendapatan perkapita. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data sekunder panel dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan BKPm, 2015-2018. Penelitian juga menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rorimpandey et al., 2022) berdasarkan hasil analisisnya variabel-variabel pembangunan manusia seperti angka harapan hidup, pendidikan, pendapatan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan dapat disimpulkan bahwa ketimpangan-ketimpangan dalam pembangunan manusia menjadi dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi dan juga dapat berpengaruh ke GNI per kapita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder *time series* dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan (Rippin et al., 2020) pendapatan nasional dan kualitas pangan tampak saling terkait dan juga pendidikan dapat melindungi terhadap dampak negatif gizi buruk terhadap kesehatan dan produktivitas penduduk. Dapat disimpulkan juga bahwa pendidikan dan kesehatan untuk angka harapan hidup sangat penting untuk produktivitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional bruto per kapita. Penelitian ini termasuk juga dalam penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa data primer yaitu dengan melakukan survey dari 27.334 peserta berusia 19-64 tahun dari masing-masing peserta 12 Negara Eropa, metode yang digunakan adalah regresi linier.

Menurut (Parsons, 2023) bagi suatu negara, ketika aset tenaga kerja dapat dialokasikan dan dipindahkan ke nilai tertingginya pendapatan nasional bruto akan menjadi lebih tinggi. Seseorang yang bekerja kasar namun memiliki bakat insinyur mungkin dapat memperbaiki keadaannya dan PNB per kapita negaranya melalui pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan juga penting untuk menunjang pendapatan nasional bruto per kapita.

Penelitian yang dilakukan oleh (Islam et al., 2018) berdasarkan hasil penelitian variabel-variabel ekonomi termasuk pendapatan nasional bruto per kapita terungkap sebagai korelasi dengan HALE atau kesehatan, yang menunjukkan korelasi antara angka harapan hidup dengan pendapatan nasional bruto per kapita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data sekunder dan bersumber dari world bank, WHO, dan UNDP. Penelitian juga menggunakan Statistik deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi untuk mencapai tujuan penelitian.

C. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, metode kuantitatif adalah metode penelitian menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur. Penelitian ini menganalisis pengaruh Ketimpangan-ketimpangan terhadap pendapatan nasional bruto per kapita di 18 negara G20 tahun 2021. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data dalam penelitian ini bersumber dari United Nation Development Programme (UNDP). Untuk melengkapi hasil olahan data sekunder maka informasi-informasi yang berhubungan atau berkaitan juga dikumpulkan melalui berbagai literatur, surat kabar, artikel dan diunduh melalui media internet. Data sekunder ini berbentuk data wilayah (*Cross Section*). Data *cross section* diambil di 18 negara yang tergabung di G20 tahun 2021.

Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi satu variabel dependen, yaitu Pendapatan Nasional Bruto per kapita dan variabel independen yaitu Ketimpangan Angka Harapan Hidup, Ketimpangan dalam Pendidikan, Ketimpangan Pendapatan dan Ketimpangan Gender. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) adapun beberapa pengujian yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam penelitian ini yaitu Regresi model lengkap, Uji Normalitas Residual (Jarque Bera), Uji Otokorelasi (Breusch Godfrey), Uji Heterokedastisitas (Uji White), dan Uji Spesifikasi Model (Uji Linieritas Model). Rumus persamaan regresi *cross section* adalah sebagai berikut:

$$\text{LogGNI}_i = \beta_0 + \beta_1 \text{IIE}_i + \beta_2 \text{IE}_i + \beta_3 \text{II}_i + \beta_4 \text{GII}_i + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Log	=Logaritma
GNI	=Pendapatan Nasional Bruto per kapita (US\$)
IIE	=Ketimpangan Angka Harapan Hidup (%)
IE	=Ketimpangan dalam Pendidikan (%)
II	=Ketimpangan Pendapatan (%)
GII	=Ketimpangan Gender (%)
ε	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
β_0	=Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	=Koefisien regresi variabel independen
i	=Data <i>Cross Section</i>

Uji Asumsi Klasik

Pengujian model terhadap asumsi klasik yang dilakukan untuk mendapatkan parameter penduga yang tepat jika dapat memenuhi pesyaratan uji multikolonieritas, normalitas, otokorelasi, heterokedastisitas, dan spesifikasi model.

- Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji hubungan variabel dalam regresi. Uji multikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF <10 maka tidak ada masalah multikolonieritas.
- Uji normalitas residual digunakan untuk menguji distribusi residual apakah mengikuti normal atau tidak. Uji ini akan di uji memakai uji Jarque Bera. Residual data berdistribusi normal apa bila nilai dari signifikansi lebih dari α .
- Uji otokorelasi digunakan untuk mengukur seberapa tingkat korelasi, dan diuji dengan uji Breusch Godfrey (BG). Dimana saat probabilitas atau signifikan empirik lebih besar dari α maka tidak terdapat otokorelasi dalam model.
- Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan dalam varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dimana saat probabilitas atau signifikan empirik lebih besar dari α maka tidak terdapat heterokedastisitas dalam model.
- Uji spesifikasi model digunakan untuk menguji apakah ada atau tidak nya hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien detriminasi digunakan untuk melihat tingkat atau sebesar apa pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dimana jika R^2 bernilai kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, begitupun sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara masing-masing atau terpisah mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis dalam uji t maupun uji f dilakukan dengan cara membandingkan hasil signifikansi pengolahan dengan signifikansi α .

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan hasil estimasi model ekonometrik dilanjut dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji normalitas, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji spesifikasi model. Selanjutnya dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Asumsi Klasik

Hasil Estimasi Model Ekonometrik

Tabel Hasil Estimasi Model Ekonometrik

$\widehat{\log GNI}_i = 11,15485 - 0,029723 GII_i - 0,027987 IE_i - 0,004469 II_i$ $+ 0,01278 IIE_i$	$(0,0116)^{**}$	$(0,0438)^{**}$	$(0,5707)$
$(0,7036)$			
$R^2 = 0,889108; DW\text{-Stat.} = 2,053128; F = 26,05776; \text{Prob. } F = 0,0000$			
Uji Diagnosis			
(1) Multikolinieritas (VIF)			
$GII = 6,178965; IE = 3,220033; II = 1,898757; IIE = 7,103707$			
(2) Normalitas Residual (Jarque Bera)			
$JB(2) = 4,009247; \text{Prob. } JB(2) = 0,134711$			
(3) Otokorelasi (Breusch Godfrey)			
$\chi^2(3) = 3,197518; \text{Prob. } \chi^2(3) = 0,3622$			
(4) Heteroskedastisitas (White)			
$\chi^2(14) = 16,96977; \text{Prob. } \chi^2(14) = 0,2571$			
(5) Linieritas (Ramsey Reset)			
$F(2,11) = 0,022272; \text{Prob. } F(2,11) = 0,9780$			

Sumber: Lampiran 1. Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (p value) statistik t .

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Dari hasil yang didapat seluruh nilai VIF < 10 yang berarti variabel seperti Ketimpangan Angka Harapan Hidup, Ketimpangan dalam Pendidikan, Ketimpangan Pendapatan, dan Ketimpangan Gender secara bersama-sama tidak menyebabkan terjadinya masalah multikolinieritas dalam model.

Uji Normalitas Residual

Berdasarkan hasil uji normalitas residual dengan menggunakan uji Jarque bera (JB), dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,134711 > 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual model terestimasi normal.

Uji Otokorelasi

Berdasarkan hasil uji otokorelasi dengan menggunakan uji Breusch Godfrey (BG), dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,3622 > 0,05$ sehingga model terestimasi tidak memiliki masalah otokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas atau uji white terlihat nilai signifikan dari uji white sebesar $0,2571 > 0,10$ yang artinya model terestimasi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Uji Spesifikasi Model

Hasil dari uji spesifikasi model atau uji linieritas model dengan menggunakan uji ramsey reset terlihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,9780 > 0,10$ artinya spesifikasi model terestimasi tepat atau linier.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi simultan (F test)

Berdasarkan hasil dari uji f dengan nilai signifikansi pada model terestimasi sebesar $0,0000 < 0,01$; yang artinya model terestimasi eksis. Jadi kesimpulannya secara bersama-sama bahwa Ketimpangan Angka Harapan Hidup (IIE), Ketimpangan dalam Pendidikan (IE), Ketimpangan Pendapatan (II), Ketimpangan Gender (GII) berpengaruh terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita (GNI).

Uji keefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil nilai R square sebesar $0,8891$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ketimpangan Angka Harapan Hidup (IIE), Ketimpangan dalam Pendidikan (IE), Ketimpangan Pendapatan (II), dan Ketimpangan Gender (GII) mempengaruhi Pendapatan Nasional Bruto per kapita (GNI) sebesar $88,91\%$, sedangkan sisanya sebesar $11,09\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model terestimasi.

Uji Signifikansi Parsial (t test)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai prob dari variabel Ketimpangan Angka Harapan Hidup (IIE) sebesar $0,7036 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ketimpangan Angka Harapan Hidup (IIE) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Nasional bruto per kapita (GNI).
2. Nilai prob dari variabel Ketimpangan dalam Pendidikan (IE) sebesar $0,0438 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Ketimpangan dalam Pendidikan (IE) berpengaruh terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita (GNI).
3. Nilai prob dari variabel Ketimpangan Pendapatan (II) sebesar $0,5707 > 0,05$.
Jadi dapat disimpulkan bahwa Ketimpangan Pendapatan (II) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita (GNI).
4. Nilai prob dari variabel Ketimpangan Gender (GII) sebesar $0,0116 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ketimpangan Gender (GII) berpengaruh terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita (GNI).

Pembahasan

Pengaruh Ketimpangan Angka Harapan Hidup terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita

Berdasarkan hasil pengujian parsial dapat dilihat bahwa Ketimpangan Angka Harapan hidup tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita di 18 negara G20 tahun 2021. Dengan demikian hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Ketimpangan Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita. Hal ini berbeda dengan penelitian dari (Biggs et al., 2010) menyatakan bahwa Angka Harapan hidup memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan per kapita, sehingga ketimpangan dalam Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif terhadap pendapatan per kapita.

Pengaruh Ketimpangan dalam Pendidikan terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita

Berdasarkan hasil pengujian parsial variabel Ketimpangan dalam Pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar $-0,027987$. Variabel Ketimpangan dalam Pendidikan dan Pendapatan Nasional Bruto per kapita memiliki pola hubungan logaritma-linier, artinya jika Ketimpangan dalam Pendidikan naik sebesar 1 persen maka Pendapatan Nasional Bruto per kapita akan turun sebesar $0,027987 \cdot 100 = 2,79$ persen. Sebaliknya bila Ketimpangan dalam Pendidikan turun sebesar 1 persen maka Pendapatan Nasional Bruto per kapita akan naik sebesar $2,79$ persen, jadi dapat disimpulkan bahwa Ketimpangan dalam Pendidikan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Bustomi, 2012) menyatakan bahwa ketimpangan pendidikan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan nasional bruto per kapita.

Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita

Berdasarkan hasil pengujian parsial dapat dilihat bahwa Ketimpangan Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita di 18 negara G20 tahun 2021. Dengan demikian hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Ketimpangan Pendapatan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita. hal ini berbeda dengan penelitian dari (Checchi, 2001) menyatakan Ketimpangan Pendapatan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita.

Pengaruh Ketimpangan Gender terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita

Berdasarkan hasil pengujian parsial variabel Ketimpangan Gender memiliki koefisien regresi sebesar $-0,029723$. Pola hubungan antara variabel Ketimpangan Gender dan Pendapatan Nasional Bruto per kapita adalah logaritma-linier, artinya apabila Ketimpangan Gender naik sebesar 1 persen maka Pendapatan Nasional Bruto per kapita akan turun sebesar $0,029723 \cdot 100 = 2,97$ persen. Sebaliknya apabila Ketimpangan Gender turun 1 persen maka Pendapatan Nasional Bruto per kapita akan naik sebesar 2,97 persen, jadi dapat disimpulkan bahwa Ketimpangan Gender berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Tisdell, 2021) menyatakan bahwa Ketimpangan gender yang menurun menimbulkan peningkatan terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita, sehingga Ketimpangan Gender berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a) Ketimpangan Angka Harapan Hidup dan Ketimpangan Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita di 18 negara G20 tahun 2021.
- b) Ketimpangan dalam Pendidikan dan Ketimpangan Gender secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita, Ketimpangan dalam Pendidikan dan Ketimpangan Gender berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita di 18 negara G20 tahun 2021.
- c) Ketimpangan Angka Harapan Hidup, Ketimpangan dalam Pendidikan, Ketimpangan Pendapatan, Ketimpangan Gender secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita di 18 negara G20 tahun 2021.

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui indikator apa saja yang berpengaruh terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita dikarenakan Pendapatan Nasional Bruto per kapita sangat penting sebagai tolak ukur atau untuk mengetahui tingkatan kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara. Penelitian diperlukan sebagai alternatif untuk memecahkan masalah tentang turunnya Pendapatan Nasional Bruto per kapita di 18 negara G20 tahun 2021 dan kebijakan-kebijakan apa yang harus diambil pemerintah untuk meningkatkan Pendapatan Nasional Bruto per kapita.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pada metode penelitiannya seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Maneejuk & Yamaka, 2021) yang hanya menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FWM) saja, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi model lengkap dan uji asumsi klasik sebagai metode analisisnya. Dalam hasil penelitian juga menunjukkan hasil yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Tselios, 2009) menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita. Sedangkan dalam penelitian ini Ketimpangan Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Nasional Bruto per kapita.

Berdasarkan simpulan dari penelitian tersebut maka dapat dituangkan dalam beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Saran yang ingin disampaikan oleh penulis untuk pengembangan penelitian adalah ditambahkan negara G20 yang belum masuk dalam penelitian ini seperti Arab Saudi dan Uni Eropa untuk memungkinkan mendapat hasil yang maksimal. Tambahkan juga tahun-tahun setelahnya atau sebelumnya agar dapat membandingkan hasil pertahunnya juga.

- 2 Perlu juga dilakukan penelitian yang serupa akan tetapi menggunakan metode dan analisis lain yang mungkin lebih tepat atau lebih baik dari berbagai aspek yang belum dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan simpulan dari penelitian di atas penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya:

- 1 Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada data sampel negara G20 yang tidak komplit, masih ada negara G20 yang tidak masuk dalam penelitian ini dikarenakan datanya tidak lengkap seperti Arab Saudi dan Uni Eropa.
- 2 Keterbatasan selanjutnya adalah dari waktu data waktu hanya di dapat pada tahun 2021.
- 3 Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel ekonomi yang mempengaruhi Pendapatan Nasional Bruto per kapita yaitu Ketimpangan Angka Harapan Hidup, Ketimpangan Pendidikan, Ketimpangan Pendapatan, dan Ketimpangan Gender.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, A., & Rinasih, R. (2021). the Effect of Gender Inequality on Income Per Capita: Panel Data Analysis From 34 Provinces in Indonesia. *Jurnal Bppk*, 14(1), 33–43.
- Amaliyah, S., & Arif, M. (2023). Analisis Determinan Disparitas Distribusi Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2021. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 1–10. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i2.1811>
- Bertay, A., Dordevic, L., & Server, C. (2020). *Gender Inequality and Economic Growth: Evidence from Industry-Level Data*. 1–38.
- Biggs, B., King, L., Basu, S., & Stuckler, D. (2010). Is wealthier always healthier? The impact of national income level, inequality, and poverty on public health in Latin America. *Social Science and Medicine*, 71(2), 266–273. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2010.04.002>
- Bustomi, M. J. (2012). Ketimpangan Pendidikan Antar Kabupaten/Kota dan Implikasinya di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2), 1–10. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/477>
- Checchi, D. (2001). *Discussion Paper Education, Inequality and Income Inequality*.
- Farquharson, C., McNally, S., & Tahir, I. (2022). Education inequalities | Inequality: the IFS Deaton Review of Inequalities. *IFS Deaton Review of Inequalities*.
- Islam, M. S., Mondal, M. N. I., Tareque, M. I., Rahman, M. A., Hoque, M. N., Ahmed, M. M., & Khan, H. T. A. (2018). Correlates of healthy life expectancy in low- and lower-middle-income countries. *BMC Public Health*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5377-x>
- Jumambayev, S., Dzhulaeva, A., Baimukhanova, S., Ilyashova, G., & Dosmbek, A. (2022). Global Income Inequality - A Case Study of OECD Countries and Kazakhstan. *Comparative Economic Research*, 25(4), 179–203. <https://doi.org/10.18778/1508-2008.25.35>
- Kandemir, O. (2016). The Importance of Human Inequalities and Health Care Quality in Life Expectancy of Countries. *International Journal of Financial Research*, 7(5), 140–145. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v7n5p140>
- KANDEMİR, O. (2022). The Impact of Economic Indicators on Education Level of Women in Developing Countries. *Kastamonu Eğitim Dergisi*, 30(4), 820–830. <https://doi.org/10.24106/kefdergi.1195586>
- Maldonado, L., & Olivo, V. (2022). *Is Venezuela Still an Upper-Middle-Income Country? Estimating the GNI per Capita for 2015–2021*. December. <https://publications.iadb.org/en/node/33005>
- Maneejuk, P., & Yamaka, W. (2021). The impact of higher education on economic growth in asean-5 countries. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–28. <https://doi.org/10.3390/su13020520>
- Moch. Zainuddin. (2017). *PERTUMBUHAN EKONOMI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. 1, 79–85. <file:///C:/Users/acer/Downloads/944-2706-1-PB.pdf>
- Nandi, D. C., Hossain, M. F., Roy, P., & Ullah, M. S. (2023). An investigation of the relation

- between life expectancy & socioeconomic variables using path analysis for Sustainable Development Goals (SDG) in Bangladesh. *PLoS ONE*, 18(2 February), 1–14.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275431>
- Parsons, B. (2023). Panel Data Analysis of the Human Capital Index and Income Inequality: a Panel of 203 Countries for the Period 1988-2018. *Applied Econometrics and International Development*, 23(1), 5–32.
- Rippin, H. L., Hutchinson, J., Greenwood, D. C., Jewell, J., Breda, J. J., Martin, A., Rippin, D. M., Schindler, K., Rust, P., Fagt, S., Matthiessen, J., Nurk, E., Nelis, K., Kukk, M., Tapanainen, H., Valsta, L., Heuer, T., Sarkadi-Nagy, E., Bakacs, M., ... Cade, J. E. (2020). Inequalities in education and national income are associated with poorer diet: Pooled analysis of individual participant data across 12 European countries. *PLoS ONE*, 15(5), 1–17.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0232447>
- Riyadi, R., & Ghuzini, D. (2022). Ketimpangan pendidikan dan pendapatan serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(2), 139. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i2.593>
- Rorimpandey, D. M., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara Periode 2006-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 1–12.
- Sari, Y., Soleh, A., & Wafiaziza, W. (2021). ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENDUDUK MISKIN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI JAMBI. 9(2), 155–168.
- Tisdell, C. A. (2021). How has India's economic growth and development affected its gender inequality? *Journal of the Asia Pacific Economy*, 26(2), 209–229.
<https://doi.org/10.1080/13547860.2021.1917093>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development Thirteenth Edition*.
<https://www.mkm.ee/en/objectives-activities/economic-development>
- Tselios, V. (2009). Growth and Convergence in Income Per Capita and Income Inequality in the Regions of the EU. *Spatial Economic Analysis*, 4(3), 343–370.
<https://doi.org/10.1080/17421770903114711>